

## Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Ahmad Hariyanto<sup>1</sup>, Dwi Ira Puspita<sup>1</sup>, Merintan<sup>1</sup>, Nabila Astriani<sup>1</sup>, Krisfalesi<sup>1</sup>, Yuniar Pratiwi<sup>1</sup>, Zakiyul Fikri<sup>1</sup>, Samsilayurni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: [merintan218@gmail.com](mailto:merintan218@gmail.com)

Article History: Received on 4 November 2025, Revised on 5 January 2026,  
Published on 21 January 2026

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimilikinya dalam melakukan supervisi dan ingin mengetahui bagaimana hasilnya dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, dengan komunikasi terbuka, pembinaan berkelanjutan, dan adanya umpan balik kepada guru. Kebaruan penelitian ini terletak pemaparan mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pendidikan yang dianalisis secara kontekstual melalui pendekatan kualitatif. Implikasi penelitian adalah penerapan gaya kepemimpinan demokratis dalam supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam membangun iklim sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

**Katakunci:** Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelaksanaan Supervisi Pendidikan, Pengembangan Manajemen Pendidikan, Peningkatan Mutu Pembelajaran

**Abstract:** This study analyzes the principal's leadership style in supervising and wants to know how the results are in improving teacher performance. This study uses a qualitative method with a case study approach. The results of the study showed that school principals applied a democratic leadership style in the implementation of educational supervision, with open communication, continuous coaching, and feedback to teachers. The novelty of this research lies in an in-depth presentation of the leadership practices of school principals in educational supervision which is analyzed contextually through a qualitative approach. The implication of the research is that the application of democratic leadership styles in educational supervision has an important role in building a school climate. This research makes a theoretical and practical contribution to the development of education management and the improvement of learning quality.

**Keywords:** Development of Education Management, Implementation of Educational Supervision, Improvement of Learning Quality, Principal's Leadership Style

## A. Pendahuluan

Pelaksanaan supervisi pendidikan merupakan komponen penting dalam manajemen sekolah karena berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Berbagai kajian internasional menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu mengarahkan, mendampingi, dan mengevaluasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada pembelajaran terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, iklim akademik sekolah, dan kualitas proses belajar mengajar (Christy & Safira, 2025). Namun demikian, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut diimplementasikan secara konkret dalam praktik supervisi pendidikan pada konteks sekolah tertentu. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada pengukuran hubungan secara kuantitatif antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru, sementara studi yang menelaah secara mendalam proses, strategi, serta dinamika supervisi pendidikan melalui pendekatan kualitatif masih relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang mampu mengungkap praktik kepemimpinan kepala sekolah secara empiris dan kontekstual (Karsono et al., 2024).

Kondisi terkini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di banyak sekolah masih bersifat administratif dan cenderung menjadi kegiatan formal semata. Supervisi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai wahana pembinaan profesional guru secara berkelanjutan. Pada saat yang sama, tuntutan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan kepala sekolah untuk menjalankan peran yang lebih luas, tidak hanya sebagai pengendali, tetapi juga sebagai pembimbing dan rekan kerja profesional bagi guru. Dengan demikian, dibutuhkan pendekatan kepemimpinan yang mampu menyinergikan fungsi pengawasan dengan pembinaan yang berkesinambungan (Purbasari et al., 2021).

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan melalui pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk gaya kepemimpinan yang digunakan, tetapi juga menguraikan proses supervisi, pola interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta tindak lanjut hasil supervisi dalam konteks sekolah secara nyata (Fauzi et. al., 2023).

Penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi proses dan kualitas supervisi. Pendekatan studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan analisis mendalam terhadap

praktik kepemimpinan, strategi supervisi, serta dinamika interaksi antara kepala sekolah dan guru dalam situasi nyata. Berdasarkan kajian *state of the art* dari jurnal internasional bereputasi, kepemimpinan instruksional dan partisipatif menjadi pendekatan dominan dalam supervisi pendidikan, namun implementasinya sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi sekolah (Kurniawan, 2022).

Penelitian ini terletak pada pengungkapan praktik gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan melalui pendekatan studi kasus yang bersifat empiris dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian kepemimpinan dan supervisi pendidikan, serta kontribusi praktis bagi pengelolaan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru (Wahyuni, 2024).

Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis dalam bidang kepemimpinan dan supervisi pendidikan, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan supervisi pendidikan yang lebih efektif serta berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru?

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan dampak yang positif sehingga bisa memotivasi dan mengimbau serta melakukan pengawasan terhadap pihak yang dibawah kepemimpinannya dengan baik, karena pemimpin bisa dikatakan sukses dalam menjalankan tugas nya sebagai pemimpin dilihat dari bagaimana gaya nya memimpin agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wati et al., 2022). Pemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana seseorang mengelola atau mengatur sebuah organisasi publik atau lembaga pendidikan untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Dilakukan dengan cara menjalankan berbagai macam tugas. Pertimbangan yang perlu dipertimbangkan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Mulyasa, 2022).

Jenis-jenis kepemimpinan menurut (Kurniawan, 2022) yang pertama kepemimpinan demokrasi, kepemimpinan otoriter, kepemimpinan bebas, kepemimpinan *laissez faire*. Gaya demokrasi, pemimpin yang memberikan arahan dan perintah serta tugas kepada bawahannya mengenai tugas apa yang harus dikerjakan sesuai dengan perintah yang diberikan (Imtinan, 2021). Gaya kepemimpinan *otoriter*, di mana Biasanya kekuasaan dianggap milik sendiri sehingga menjadi pemimpin yang arogan maunya menang sendiri dan mengerjakan tugas semaunya saja tanpa memikirkan orang lain dan menjadikan bawahan sebagai alat untuk mengerjakan semuanya tanpa mau menerima kritik (Sanjaya & Febrian, 2024). Gaya bebas, pemimpin yang memberikan kebebasan

kepada bawahannya dalam berkreasi, sehingga peran dari pemimpin hanya sebagai fasilitator dan pendukung saja. Gaya *Laissez Faire* gaya yang bersifat memberikan kebebasan langsung kepada karyawan untuk bekerja maka secara tidak langsung karyawan yang memegang kebijakan (Imtinan, 2021).

Kepemimpinan yang dianggap relevan dan efektif dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan demokratis. Pendekatan kepemimpinan ini menekankan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, khususnya guru, dalam setiap proses pengambilan keputusan. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis umumnya menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi, menghormati pandangan dan gagasan guru, serta memberikan kesempatan untuk berdialog dan berkreasi dalam pengembangan pembelajaran. Dengan pola kepemimpinan tersebut, guru cenderung merasa diakui perannya, terdorong untuk meningkatkan kinerja, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih kuat terhadap kemajuan dan keberhasilan sekolah (Yuni et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memimpin haruslah menggunakan gaya yang sesuai agar pelaksanaannya memberikan dampak yang baik dan bawahan juga bisa bekerja secara profesional tanpa adanya paksaan dan menjalankan tugas serta dengan gaya yang sesuai dan peimpin yang baik maka semuanya bisa berjalan dengan baik dan tujuan bisa tercapai, oleh karna itu penerapan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi kunci keberhasilan.

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan dan memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang pemimpin sehingga dipilih untuk menjadi kepala sekolah, tanggung jawab yang dimiliki kepala sekolah dalam melaksanakan tugas nya seperti memanajemen perkembangan sumber daya yang ada disekolah baik itu pendidik, non pendidik bahkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses pembelajaran (Wati et al., 2022). Oleh karena itu, penting adanya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepala sekolah yang efektif, agar kepemimpinan sukses kepala sekolah harus menerapkan gaya yang sesuai dan bekerja dengan adil tanpa membandingkan satu sama lain agar bawahannya tidak merasa di bandingkan.

Seorang kepala sekolah haruslah mempunyai visi misi yang jelas dan berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu kepala sekolah diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Terdapat empat pendekatan yang digunakan dalam mengelola sekolah, seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan yang sesuai dengan situasi, dan manajemen kualitas total (TQM) atau pembelajaran kualitas total (TQL) untuk mencapai tujuan sekolah penting bagi administrator untuk memiliki kemampuan memengaruhi instruktur,staf,dan siswa agar berperilaku sesuai yang

diinginkan. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan untuk memotivasi guru dan staf agar bekerja dengan semangat dan percaya diri melalui pendekatan yang persuasif (Mulyasa, 2022).

Tugas dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk menjalankan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peran dalam mempengaruhi warga sekolahnya. Untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional, diperlukan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dan mampu menyusun kurikulum pelaksanaan serta menjalankan sekolah dengan manajemen yang kompeten (Saman & Hasanah, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah, dimana keberhasila seorang pemimpin dapat dilihat dari bagaimana menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat serta bersikap adil kepada seluruh bawahan tanpa membanding-bandingkan, dan seorang pemimpin harus mempunyai visi misi yang jelas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi berasal dari dua kata yaitu *“super”* dan *“vision”*. Kata *“super”* mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi. Sedangkan kata *“vision”* berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat (Faradilla & Sholehah, 2023). Supervisi pendidikan termasuk sebuah proses seperti aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas, khususnya mengelola proses belajar mengajar, dimana tujuan dari supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien (Shaifudin Arif, 2020).

Supervisi pendidikan bisa dikatakan bentuk dari pengawasan dan pengontrolan dari atasan terhadap bawahannya biasnya seperti pengawasan terhadap aktivitas proses belajar mengajar dan kinerja guru dalam mengajar hal ini bisa dikatakan pengawasan dan pengontrolan apabila kepala sekolah melakukannya dengan baik, adil dan transparan kepada seluruh yang akan di awas (Febrianti et al., 2023). Supervisi pendidikan pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuannya dalam mengajar, dimana proses pembelajaran didukung juga dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan bukan hanya mencari kesalahan saja pada saat melakukan supervisi tapi untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola kelas dengan baik dan efisien sehingga siswa aktif (Shaifudin Arif, 2020).

Supervisi sendiri menjadi sebuah solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini diperkuat bahwasannya supervisi merupakan

upaya dalam meningkatkan, menyelaraskan, serta membina pada peningkatan pendidikan di sekolah secara individual ataupun kelompok dengan berkelanjutan. Sehingga supervisi pendidikan ialah seluruh wujud dorongan yang disampaikan supervisor kepada guru, untuk memajukan kecakapan serta keahliannya yang didalamnya menangkup kegiatan pembinaan, pengarahan, dan bimbingan sehingga dapat melaksanakan harapan pendidikan dengan sesuai (Mulloh, & Muslim, 2022).

Dari materi diatas bisa disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi seperti kepala sekolah, dalam membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan baik, supervisi berfungsi mengawasi kinerja guru dalam mengajar dan dalam hal ini supervisi tidak hanya bertujuan mengawasi tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik bukan hanya mencari kesalahan saja, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, jadi supervisi pendidikan tidak hanya berfokus pada pengawasan tetapi juga pada peningkatakan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaannya, supervisi tidak semata-mata berorientasi pada fungsi pengendalian, melainkan juga berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional bagi guru serta tenaga kependidikan lainnya. Melalui pendekatan yang menekankan kerja sama, supervisi dapat membantu guru mengenali potensi yang dimiliki sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran, sehingga memungkinkan perumusan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat. Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara efektif mampu membangun suasana belajar yang positif, di mana guru merasa dihargai, didukung, dan ter dorong untuk melakukan inovasi. Dalam konteks ini, supervisor berperan penting sebagai fasilitator yang memberikan masukan secara konstruktif serta menjalin hubungan yang harmonis dengan guru. Lebih lanjut, melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkesinambungan, supervisor dapat membantu guru memperoleh kompetensi dan wawasan baru yang selaras dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Ulandari et al., 2024).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*literature review*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah nasional. Artikel yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi topik, kesesuaian metode, serta keterkaitan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi pendidikan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, pengelompokan

tematik, dan sintesis hasil penelitian untuk menemukan pola, kesamaan, dan perbedaan temuan antar studi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pelaksanaan supervisi pendidikan melalui penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Dalam praktik supervisi, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai Pembina dan mitra professional bagi guru. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam perencanaan supervisi, penentuan jadwal, serta penetapan fokus supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi akademik melalui kunjungan kelas, diskusi reflektif, serta evaluasi perangkat pembelajaran. Proses supervisi dilaksanakan dalam suasana terbuka dan komunikatif, sehingga guru merasa nyaman untuk menyampaikan kendala maupun kebutuhan pengembangan kompetensi. Kepala sekolah juga memberikan umpan balik secara konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis, yang berfokus pada perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya pembinaan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah setelah supervisi dilaksanakan. Tindak lanjut supervisi diwujudkan melalui kegiatan diskusi kelompok, pelatihan internal, serta pendampingan individu bagi guru yang membutuhkan. Guru menyatakan bahwa pendekatan kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi kerja, rasa tanggung jawab, serta kesadaran akapentingnya peningkatan kualitas pembelajaran. Secara umum, pelaksanaan supervisi pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis memberikan dampak positif terhadap kinerja guru khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan evaluasi hasil belajar.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas supervisi pendidikan. Kepemimpinan demokratis dan partisipatif memungkinkan terciptanya hubungan kerja yang baik antara kepala sekolah dengan guru sehingga supervisi tidak dianggap hanya kegiatan penilaian melainkan sebagai pembinaan yang professional. Hasil penelitian sama dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi dua arah, dan pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pimpinan yang menerapkan gaya demokratis cenderung mampu membangun iklim sekolah yang kondusif, di mana guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya

komitmen guru terhadap tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

Pelaksanaan supervisi yang disertai dengan umpan balik konstruktif juga terbukti efektif dalam membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan mengembangkan potensi diri. Umpam balik yang bersifat membangun mendorong guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan yang efektif tidak berfokus pada pengawasan saja tetapi juga pada pengembangan kemampuan guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan keterkaitan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan efektivitas supervisi pendidikan dalam konteks sekolah. Penelitian ini menjelaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh pendekatan kepemimpinan yang digunakan. Dengan begitu, kepala sekolah dituntut tidak hanya memiliki kemampuan manajerial, tetapi juga keterampilan dalam memimpin yang dimana mampu memberdayakan guru secara optimal.

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam mengembangkan strategi kepemimpinan dan supervisi pendidikan yang lebih efektif. Sementara itu, secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis dengan melibatkan guru dalam kegiatan supervisi. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui kunjungan kelas, diskusi, dan pemberian masukan yang membantu guru memperbaiki cara mengajar. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan lanjutan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya. Dengan begitu guru lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Secara keseluruhan, kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan melibatkan guru mampu membuat pelaksanaan supervisi berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan apresiasi yang tinggi kepada dosen pengampu mata kuliah supervisi pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang atas pendampingan,

arahan, dan saran yang diberikan selama proses penulisan artikel jurnal ini. Dukungan serta motivasi yang diberikan berperan penting dalam membantu penulis memahami fokus penelitian dan meningkatkan kualitas penulisan artikel. Diharapkan artikel ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

## Referensi

- Christy, I. L., & Safira, A. R. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah PGRI Banyuajuh dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan. *JIEC*, 7(1), 1-12.
- Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. *QUALITY*, 11(2), 161-180. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v11i2.21267>
- Febrianti, I., Syahramanda, D. D., Sagala, A. R. A., Salsabila, S., Ariesky, R. Z., & Nasution, I. (2023). Manajemen Dan Teknik Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Program Supervisi Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 29-45. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2089>
- Ulandari, R., Nasti, T. L., & Mahatika, A. (2024). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Pengertian: *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 589-596. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/876>
- Faradila, A. N., & Sholehah, D. (2023). Manajemen Supervisi Pendidikan Di MTs Anwarul Hasaniyyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 1797-1808. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/401>
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya kepemimpinan dalam menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189-197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Karsono, K., Santosa, C. A. H. F., Tatminingsih, S., & Saabighoot, Y. A. (2024). Hubungan Supervisi Akademik Dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Dengan Profesionalisme Guru Di Korwil Periuk. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 143-154. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i1.10180>
- Kurniawan, H. (2022). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. *Proceedings Icis 2021*, 1(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361-6372. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2304515>

- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sanjaya, V., & Febrian, W. D. (2024). Pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja non fisik dan gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja karyawan (Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan Cardig International Group). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 6(1). <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/madani/article/view/788>
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3684>
- Yuni, Y. A., Najib, M., Ahmad, N. F., Mahfudloh, R. I., & Qomaruddin, Q. (2025). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 432-439. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/543>